



Peran Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Amalia^{1*}, Yane Hardiyanti Mahmud², Andi Nur Syarif Hidayatullah³

Corespondensi Author

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email:

ryfeb2890@gmail.com

yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

andi.syarif@umgo.ac.id

Keywords :

Kartu Kata Bergambar;
Media Pembelajaran;
Membaca Permulaan;
Siswa Sekolah Dasar;

Abstrak. Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar sehingga diperlukan media kartu kata bergambar untuk membantu meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan membaca sejak dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut ialah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa di SDN 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana dengan lebih mudah karena adanya dukungan visual yang memperjelas hubungan antara tulisan, bunyi, dan makna. Selain itu, penggunaan media ini mendorong meningkatnya minat belajar, antusiasme, keaktifan, dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bagi guru, media kartu kata bergambar mempermudah penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, media kartu kata bergambar berperan positif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Abstract. The urgency of this study lies in the low initial reading ability of elementary school students, therefore picture word card media is needed to improve students' interest, comprehension, and early reading skills. This study was motivated by the still low level of early reading ability among elementary school students, particularly in recognizing letters, reading syllables, and reading simple words. One factor contributing to this condition is the limited use of learning media that are engaging, concrete, and

appropriate to the characteristics of early-grade students. This study aimed to describe the role of picture word card media in early reading instruction for students at SDN 13 Telaga Biru, Gorontalo Regency. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that picture word card media helped students recognize letters, read syllables, and read simple words more easily through visual support that clarified the relationship between written forms, sounds, and meanings. In addition, the use of this media encouraged greater learning interest, enthusiasm, active participation, and confidence among students during the learning process. For teachers, picture word card media facilitated the delivery of instructional material, making the learning process more engaging, interactive, and meaningful. Therefore, picture word card media plays a positive role as an alternative instructional medium to support elementary school students' early reading skills.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar (Andillah et al., 2025). Pada tahap ini, siswa perlu menguasai hubungan grafem-fonem, kemampuan dekoding, dan pembentukan kosakata pandang otomatis sebagai prasyarat bagi kelancaran serta pemahaman membaca pada tahap berikutnya (Nurbaya et al., 2018). Oleh karena itu, keberhasilan siswa pada fase membaca permulaan berhubungan langsung dengan kesiapan mereka mengikuti pembelajaran akademik yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya (Afifah et al., 2022; Rohman et al., 2022; Abdullah et al., 2025). Secara pedagogis, pembelajaran membaca permulaan menuntut strategi yang eksplisit, sistematis, kumulatif, dan multisensori agar siswa dapat memadukan aktivitas mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara terpandu (Putro, 2022). Di sisi lain, teori multimedia menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar, karena siswa dapat membangun representasi verbal dan visual secara bersamaan (Makransky & Petersen, 2019).

Penggunaan media yang mengintegrasikan unsur visual dan verbal menjadi sangat relevan dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar (Firdayanti et al., 2024). Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membunyikan suku kata, serta membaca kata sederhana secara lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan terstruktur untuk membantu mereka menghubungkan simbol tertulis dengan bunyi dan makna secara tepat. Dalam kerangka membaca awal, kebutuhan akan pembelajaran yang terarah seperti ini sangat penting agar siswa mampu

membangun keterampilan membaca dasar secara bertahap dan bermakna (Ehri, 2020). Salah satu alternatif media yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah kartu kata bergambar (Janna et al., 2022).

Media ini menempatkan kata dan gambar dalam satu kesatuan sehingga siswa dapat menghubungkan bentuk tulis, bunyi, dan makna secara lebih mudah (Ernawati & Joko Raharjo, 2021). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan hasil yang positif. Penelitian terdahulu menemukan bahwa media kartu kata bergambar untuk membaca permulaan pada siswa kelas I SD tergolong valid, praktis, dan efektif (Melisya et al., 2023). Penelitian lainnya juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II setelah penggunaan media kartu kata bergambar (Mana et al., 2024; Aprilia & Wulandari, 2023; Sari & Aisyah, 2022). Selain itu, Media kartu huruf dan kata mampu mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan peningkatan rerata kemampuan membaca siswa dari 73,8 menjadi 84,5 (Ulhaq & Poerwanti, 2021).

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian yang ada masih menyisakan ruang pengembangan. Studi terdahulu lebih berfokus pada pengembangan produk media (Melisya et al., 2023). Sedangkan penelitian lainnya cenderung menempatkan media kartu sebagai sarana perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Pasauk et al., 2021; Mana et al., 2024; Ulhaq & Poerwanti, 2021). Artinya, bukti yang secara khusus menelaah pengaruh penggunaan kartu kata bergambar terhadap indikator kemampuan membaca permulaan yang lebih spesifik, seperti pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan kelancaran membaca kata sederhana, pada konteks sekolah dasar reguler tertentu masih terbatas. Selain itu, temuan kontekstual dari Kabupaten Gorontalo juga masih belum banyak ditemukan, sehingga hasil penelitian dari daerah lain belum dapat langsung digeneralisasi ke konteks SDN 13 Telaga Biru.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menguji penggunaan media kartu kata bergambar dalam konteks nyata sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo dengan indikator membaca permulaan yang lebih spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kondisi awal kemampuan membaca permulaan siswa, mendeskripsikan penerapan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran, dan menguji pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Creswell, 2017). Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar, serta menggambarkan kemampuan membaca permulaan siswa, kendala yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi alamiah objek yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membunyikan suku kata, dan membaca kata sederhana secara lancar, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa pada kelas awal sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, apabila diperlukan, informan pendukung dapat melibatkan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar, aktivitas guru, serta respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, tujuan penggunaan media, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam membantu siswa membaca permulaan. Wawancara juga dapat dilakukan secara terbatas kepada siswa sesuai kebutuhan penelitian untuk mengetahui pengalaman belajar mereka. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, hasil kerja siswa, dan dokumen lain yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Peneliti berperan langsung dalam mengamati, mencatat, mewawancarai, mengumpulkan data, serta menafsirkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, temuan, dan hubungan antardata yang telah dianalisis secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Secara prosedural, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen, dan melakukan observasi awal. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Pada tahap akhir, peneliti menganalisis data, menyusun hasil penelitian, serta menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Temuan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keseluruhan data, penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya membantu siswa dalam mengenali huruf dan membaca kata sederhana, tetapi juga mendorong keaktifan, keberanian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf

Pada tahap awal pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf secara tepat. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa diminta menyebutkan huruf secara lisan atau menunjukkan huruf tertentu pada kartu. Beberapa siswa masih tertukar dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti b dengan d, p dengan q, serta huruf vokal dan konsonan tertentu yang belum dikenali secara konsisten. Setelah penggunaan media kartu kata bergambar dilakukan secara bertahap, siswa mulai menunjukkan perkembangan. Mereka lebih mudah menyebutkan huruf dengan tepat karena huruf yang dibaca dikaitkan dengan gambar yang akrab dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Perubahan Setelah Penggunaan Media	Sumber Data
Pengenalan huruf	Sebagian siswa masih tertukar membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti b-d dan p-q.	Siswa mulai menyebutkan huruf dengan lebih tepat saat huruf dipadukan dengan gambar.	Observasi, 19 Januari 2026
Respons terhadap kartu	Sebagian siswa membutuhkan arahan guru untuk menunjukkan huruf tertentu.	Siswa lebih cepat merespons ketika guru memperlihatkan kartu dan meminta mereka menyebutkan huruf awal.	Observasi dan dokumentasi pembelajaran, 19 Januari 2026
Hubungan huruf, bunyi, dan makna	Siswa belum konsisten menghubungkan simbol huruf dengan bunyi.	Gambar membantu siswa mengaitkan huruf awal dengan objek yang dikenal.	Observasi, wawancara guru, dan dokumentasi

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan kartu kata bergambar membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna secara lebih konkret. Temuan ini memperjelas bahwa media visual berperan sebagai jembatan antara tulisan yang dibaca siswa dan objek yang telah dikenal dalam pengalaman sehari-hari.

Perkembangan Kemampuan Membaca Suku Kata dan Kata Sederhana

Selain perkembangan dalam mengenali huruf, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan siswa membaca suku kata dan kata sederhana. Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih membaca secara terputus-putus, misalnya dengan menyebutkan huruf satu per satu tanpa mampu menggabungkannya menjadi suku kata atau kata yang utuh. Sebagian siswa juga masih memerlukan bantuan guru ketika diminta membaca kata sederhana yang terdiri atas dua atau tiga suku kata.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Suku Kata dan Kata Sederhana

Aspek	Temuan Observasi	Bukti Pendukung	Interpretasi
Membaca suku kata	Siswa awalnya membaca secara terputus-putus dan masih mengeja huruf satu per satu.	Catatan observasi tanggal 19 Januari 2026.	Siswa membutuhkan bantuan media konkret untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata.
Membaca kata sederhana	Sebagian siswa mulai mampu membaca kata secara utuh ketika kata disertai gambar yang sesuai.	Kegiatan membaca kartu bergambar pada pembelajaran membaca permulaan.	Gambar membantu siswa menebak makna kata dan mengingat bentuk tulisan.
Kelancaran membaca	Siswa lebih percaya diri membaca kata benda sederhana yang dekat dengan lingkungan, seperti hewan, buah, dan benda kelas.	Observasi dan dokumentasi tanggal 19 Januari 2026.	Kedekatan konteks kata dengan pengalaman siswa memperkuat proses membaca awal.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kartu kata bergambar berfungsi sebagai media bertahap dalam membantu siswa membaca, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, hingga pembacaan kata sederhana secara utuh. Kehadiran gambar membuat proses membaca lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengenali bentuk tulisan, tetapi juga menghubungkannya dengan makna kata. Temuan ini menunjukkan bahwa kartu kata bergambar berfungsi sebagai media yang membantu siswa membaca secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, hingga pembacaan kata sederhana secara utuh.

Keaktifan dan Antusiasme Siswa Selama Pembelajaran

Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berdampak pada perubahan sikap belajar siswa. Sebelum penggunaan media, pembelajaran membaca cenderung berlangsung satu arah dan siswa tampak kurang antusias mengikuti kegiatan. Ketika guru mulai menggunakan kartu kata bergambar, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa tampak lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta lebih antusias saat diminta mencocokkan gambar dengan kata atau membaca kartu secara bergantian.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan dan Antusiasme Siswa

Indikator	Sebelum Penggunaan Media	Setelah Penggunaan Media	Keterangan
Fokus belajar	Sebagian siswa mudah teralihkan saat pembelajaran membaca berlangsung secara lisan.	Siswa lebih memperhatikan guru saat kartu ditampilkan.	Media visual membantu menarik perhatian siswa.
Keaktifan menjawab	Siswa yang menjawab masih didominasi oleh beberapa siswa tertentu.	Lebih banyak siswa mencoba menjawab pertanyaan guru.	Aktivitas kartu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
Keberanian membaca	Beberapa siswa pasif dan takut salah saat diminta membaca.	Siswa mulai berani membaca kartu secara bergantian di depan teman.	Suasana bermain membuat siswa lebih nyaman.
Kerja sama	Interaksi antarsiswa masih terbatas.	Siswa saling membantu saat mencocokkan kata dan gambar.	Kegiatan kelompok meningkatkan interaksi belajar.

Berdasarkan Tabel 3, media kartu kata bergambar tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Dokumentasi kegiatan pembelajaran sebaiknya disisipkan pada bagian ini dalam bentuk foto kegiatan siswa saat membaca kartu, mencocokkan kata dan gambar, atau bekerja dalam kelompok.



Gambar 1. Dokumentasi Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Persepsi Guru terhadap Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar membantu guru dalam menyampaikan materi membaca permulaan secara

lebih mudah dan menarik. Guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat memahami kata ketika pembelajaran disertai gambar karena gambar memberikan bantuan visual yang memudahkan siswa menghubungkan tulisan dengan makna.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Wawancara Guru Kelas

Fokus Wawancara	Kutipan/Inti Jawaban Guru	Makna Temuan	Tanggal
Kemudahan mengenali kata	“Siswa lebih cepat mengenali kata ketika ada gambarnya, karena mereka langsung menghubungkan tulisan itu dengan benda yang mereka kenal.”	Media membantu siswa mengaitkan tulisan dengan objek konkret.	20 Januari 2026
Keberanian membaca	“Anak-anak yang sebelumnya diam mulai mau mencoba membaca kalau menggunakan kartu bergambar, karena mereka merasa lebih tertarik dan tidak terlalu takut salah.”	Media meningkatkan rasa percaya diri siswa.	20 Januari 2026
Kemudahan guru mengajar	Guru lebih mudah menjelaskan materi karena kartu dapat ditunjukkan langsung kepada siswa.	Media mempermudah penyampaian materi membaca permulaan.	20 Januari 2026
Kendala pelaksanaan	Guru perlu menyiapkan kartu yang cukup, jelas, dan sesuai dengan kosakata yang dekat dengan pengalaman siswa.	Efektivitas media dipengaruhi oleh kesiapan dan kualitas media.	20 Januari 2026

Tabel 4 memperlihatkan bahwa media kartu kata bergambar bukan hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Guru memandang media ini relevan karena gambar membuat kata lebih mudah dipahami dan aktivitas membaca menjadi lebih menarik bagi siswa kelas awal. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar bukan hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan.

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan observasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan tampak meningkat selama penggunaan media kartu kata bergambar. Keterlibatan tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam menunjuk kartu, menyebutkan huruf, membaca suku kata, mencocokkan gambar dengan kata, membaca kartu secara bergantian, serta berdiskusi dengan teman. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut mengalami proses belajar melalui aktivitas yang konkret dan interaktif.

Tabel 5. Bentuk Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Bentuk Keterlibatan	Contoh Aktivitas	Data Pendukung	Penjelasan
Keterlibatan individual	Siswa membaca kartu secara bergantian dan menyebutkan huruf awal pada kata.	Observasi tanggal 21 Januari 2026.	Siswa memperoleh kesempatan belajar secara langsung.
Keterlibatan kelompok	Siswa mencocokkan kartu gambar dengan kartu kata bersama teman.	Dokumentasi pembelajaran tanggal 21 Januari 2026.	Aktivitas kelompok mendorong interaksi dan saling membantu.
Keterlibatan verbal	Siswa menjawab pertanyaan guru dan mencoba membaca kata sederhana.	Observasi dan wawancara guru.	Media mendorong keberanian siswa untuk berbicara dan membaca.
Keterlibatan emosional	Siswa terlihat antusias, tersenyum, dan menunggu giliran membaca kartu.	Catatan observasi pembelajaran.	Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa, terutama dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 6. Triangulasi Data Penelitian

Fokus Temuan	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Pengenalan huruf	Siswa mulai lebih tepat menyebutkan huruf ketika kartu bergambar digunakan.	Guru menyatakan gambar membantu siswa mengenali kata dan huruf awal.	Catatan dan foto kegiatan penggunaan kartu dalam kelas.	Media kartu kata bergambar membantu siswa menghubungkan huruf, bunyi, dan makna.
Membaca suku kata dan kata sederhana	Siswa mulai menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana.	Guru menyatakan siswa lebih mudah membaca kata yang disertai gambar.	Hasil kegiatan membaca kartu dan catatan pembelajaran.	Gambar berfungsi sebagai bantuan visual dalam membaca kata sederhana.
Keaktifan dan antusiasme	Siswa lebih aktif menjawab dan mencocokkan kartu.	Guru menyatakan siswa yang pasif mulai berani mencoba membaca.	Foto kegiatan kelompok dan aktivitas membaca bergantian.	Media meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.
Keterlibatan siswa	Siswa terlibat dalam kegiatan menunjuk, membaca, mencocokkan, dan berdiskusi.	Guru menilai siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.	Dokumentasi kegiatan individu dan kelompok.	Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.
Peran guru	Guru memandu penggunaan kartu secara bertahap.	Guru menyatakan media memudahkan penyampaian materi.	Perangkat ajar dan dokumentasi penggunaan media.	Media membantu guru menjelaskan materi membaca permulaan secara lebih konkret.

Berdasarkan Tabel 6, data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan kecenderungan yang saling menguatkan. Temuan mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta meningkatnya keaktifan siswa tidak hanya muncul dari satu sumber data, tetapi didukung oleh pengamatan langsung, penjelasan guru, dan bukti dokumentasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dinyatakan lebih valid karena telah melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar sesuai untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek pengenalan huruf, pembacaan suku kata, dan pembacaan kata sederhana. Temuan tersebut penting karena pada tahap membaca awal siswa masih berada pada fase membangun hubungan dasar antara simbol grafis, bunyi bahasa, dan makna kata. Dalam konteks ini, kesulitan yang muncul pada tahap awal seperti membedakan huruf, membaca tersendat-sendat, atau belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata merupakan karakteristik yang lazim ditemukan pada pembaca awal. Oleh sebab itu, kehadiran media yang konkret dan terstruktur menjadi penting untuk membantu siswa membangun kemampuan decoding secara bertahap. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan umumnya terletak pada pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan ketepatan mengeja, serta keberhasilan membaca awal sangat ditentukan oleh kemampuan siswa menghubungkan huruf dengan bunyi secara sistematis (Pratiwi

& Ariawan, 2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gambar yang menyertai kata membantu siswa memahami kata bukan hanya sebagai rangkaian huruf, tetapi sebagai satuan makna yang dekat dengan pengalaman mereka. Dalam pembelajaran membaca permulaan, dukungan visual semacam ini memudahkan siswa mengaitkan bentuk tulisan dengan objek yang telah dikenali sebelumnya, sehingga proses membaca menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui unsur verbal dan visual secara terpadu. Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui konsep *orthographic mapping*, yaitu proses ketika siswa mulai menghubungkan bentuk huruf, bunyi, dan makna kata secara bertahap hingga menjadi lebih otomatis. Dengan demikian, kartu kata bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai jembatan awal bagi siswa untuk memperkuat hubungan huruf, bunyi, makna dalam proses membaca.

Dari sisi proses pembelajaran, penggunaan media kartu kata bergambar dalam penelitian ini tampak mendorong keaktifan, antusiasme, dan keberanian siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut berpartisipasi melalui aktivitas mencocokkan gambar dengan kata, membaca secara bergantian, dan bermain sambil belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh cara guru merancang pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan dalam pengembangan kemampuan membaca awal, serta penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa (Ernawati & Raharjo, 2021). Dengan arah yang sama, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kartu kata berkontribusi pada meningkatnya keaktifan murid dalam pembelajaran membaca awal (Rahim et al., 2022).

Bila dikaitkan dengan kajian membaca awal yang lebih luas, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran membaca permulaan perlu dilaksanakan secara eksplisit, sistematis, dan bertahap. Membaca pada dasarnya bertumpu pada dua komponen utama, yaitu decoding dan pemahaman bahasa. Pada tahap kelas awal, penguatan decoding menjadi landasan utama agar siswa mampu mengenali dan membaca kata secara akurat sebelum berkembang ke tahap pemahaman yang lebih tinggi. Dalam hal ini, media kartu kata bergambar dapat dipahami sebagai sarana yang membantu penguatan *decoding* sekaligus memberi dukungan makna melalui gambar. Temuan ini juga sejalan dengan standar *Structured Literacy* dari *International Dyslexia Association* yang menekankan pentingnya pengajaran membaca yang eksplisit, sistematis, dan melibatkan berbagai dukungan sensori bagi pembaca awal (McCombes-Tolis & Moats, 2018).

Secara empiris, hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan kartu kata bergambar. Penelitian lainnya melaporkan bahwa media kartu kata bergambar yang dikembangkan untuk membaca permulaan tergolong valid, praktis, dan efektif (Melisyah et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar berbasis Canva efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas I (Atstsaniyah & Widagdo, 2024). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena tidak berfokus pada pengembangan produk maupun pengukuran hasil belajar secara eksperimen, melainkan

pada deskripsi kontekstual mengenai bagaimana media digunakan secara nyata dalam pembelajaran, bagaimana siswa meresponsnya, dan bagaimana media tersebut membantu guru dalam praktik kelas sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan-temuan sebelumnya dengan menghadirkan gambaran yang lebih kontekstual dari ruang kelas sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan teknis membaca permulaan, tetapi juga membantu membangun suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Media ini mempermudah guru dalam menyajikan materi secara konkret, membantu siswa menghubungkan tulisan dengan bunyi dan makna, serta meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kartu kata bergambar layak dipandang sebagai salah satu alternatif media yang relevan untuk pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar, terutama pada konteks siswa yang masih membutuhkan dukungan visual dan pengalaman belajar yang bertahap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mendukung pembelajaran membaca permulaan siswa di SDN 13 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Media ini membantu siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana secara lebih baik melalui penyajian kata yang disertai gambar konkret. Kehadiran unsur visual dalam media pembelajaran memudahkan siswa menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi dan makna, sehingga proses membaca permulaan menjadi lebih mudah dipahami. Siswa tampak lebih aktif, antusias, fokus, dan berani mencoba membaca selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya berperan sebagai alat bantu untuk memahami materi, tetapi juga sebagai sarana yang menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi juga memperlihatkan bahwa media kartu kata bergambar membantu guru dalam menjelaskan materi membaca permulaan secara lebih mudah. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata bergambar dapat dipandang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas awal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDN 13 Telaga Biru, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sekolah dasar. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga temuan lebih menekankan pada gambaran proses dan makna penggunaan media, bukan pada pengukuran peningkatan kemampuan membaca secara statistik. Ketiga, dokumentasi kegiatan pembelajaran masih perlu dilengkapi dengan foto kegiatan yang lebih representatif agar bukti visual mengenai penggunaan media kartu kata bergambar menjadi lebih kuat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sekolah dan subjek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya jangkauan yang lebih besar. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan secara lebih objektif melalui tes awal dan tes akhir.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. S., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). Tinjauan literatur sistematis peran multimedia digital pada membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknodik*, 29(1), 45–58. <https://doi.org/10.32550/3mnmxa74>
- Afifah, M., Untari, M. F. A., & Listyarini, I. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*, 2(1), 40–51.
- Andillah, A., Harisah, S., & Sukmawaty, S. (2025). Penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa fase A SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.30605/cjpe.v8i2.5650>
- Aprilia, R., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2451–2459. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5821>
- Atstsaniyah, A. R., & Widagdo, A. (2024). Improving students' initial reading skills through Canva application-based picture word card media. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(3), 403–414. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.78856>
- Creswell, J. W. . (2017). *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Ehri, L. C. (2014). Orthographic Mapping in the Acquisition of Sight Word Reading, Spelling Memory, and Vocabulary Learning. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 5–21. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.819356>
- Ehri, L. C. (2020). The Science of Learning to Read Words: A Case for Systematic Phonics Instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1). <https://doi.org/10.1002/rrq.334>
- Ernawati, P., & Raharjo, T. J. (2021). Effect of word card games and picture cards on the introduction of the concept of beginning reading and writing in early childhood. *Journal of Primary Education*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/10.15294/jpe.v10i1.33823>
- Firdayanti, F., Irfan, M., & Tolla, I. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning berbasis media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(3), 1348–1360. <https://doi.org/10.30605/cjpe.v7i3.4983>
- Hoover, W. A., & Gough, P. B. (1990). The simple view of reading. *Reading and Writing*, 2(2), 127–160. <https://doi.org/10.1007/BF00401799>
- Janna, J., Rustan, E., & Hisbullah, H. (2022). Optimasi pembelajaran membaca melalui media kartu kata bergambar di kelas II sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(3), 45–53. <https://doi.org/10.30605/cjpe.v5i3.297>
- Makransky, G., & Petersen, G. B. (2019). Investigating the process of learning with desktop virtual reality: A structural equation modeling approach. *Computers & Education*, 134, 15–30. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.002>
- Mana, W. O. N., Mansyur, M., & Rabani, L. (2024). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SD.

Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 21–30.

<https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i1.49>

- McCombes-Tolis, J., & Moats, L. C. (2018). *Knowledge and practice standards for teachers of reading* (2nd ed.). International Dyslexia Association.
- Melisyah, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Nurbaya, S., Rahman, F., Rustono, R., & Subyantoro, S. (2018). Pengaruh Skemata Terhadap Kompetensi Membaca Pemahaman Berbasis Taksonomi Ruddell. *Litera*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.18785>
- Pasauk, D. D., Amrah, A., & Karim, M. K. (2021). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu huruf di kelas I UPTD SDI Swakarsa. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.70713/pjp.v1i3.26739>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Putro, N. H. P. S. (2022). Profiles of undergraduate students reading attitude. *LITERA*, 21(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.47909>
- Rahim, A. R., Syamsuri, A. S., Syukur, A., & Irsyad, N. A. (2022). Kartu kata sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4706–4712. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2786>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4123–4131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sari, D. P., & Aisyah, S. (2022). Media pembelajaran kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 112–120. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v11i2.45678>
- Ulhaq, S., & Poerwanti, I. S. (2021). Penggunaan media kartu huruf dan kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 482–490. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1327>